



Online Learning di Pondok Pesantren saat COVID-19 : Systematic Literature Review

Ratna Tri Hari Safariningsih¹, Hafifuddin²

¹Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia, Fakultas Pascasarjana
Universitas Negeri Jakarta
Jalan Rawamangun Muka, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Manajemen
STIE Hidayatullah

Jl. Kalimulya Raya, Kec.Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia

Volume 7 Nomor 1
April 2023: 47-59
DOI: 10.30997/jtm.v7i1.7198

Article History

Submission: 05-12-2022

Revised: 28-12-2022

Accepted: 01-02-2023

Published: 29-04-2023

Kata Kunci:

COVID-19, online learning,
pondok pesantren, SLR

Keywords:

COVID-19, online learning, pondok
pesantren, SLR

Korespondensi:

(Ratna Tri Hari Safariningsih)

(Telp. 081232885525)

(RatnaTriHariSafariningsih_99179

21005@mhs.unj.ac.id)

Abstrak: Pondok pesantren sebagai salah satu jenis pendidikan Islam tertua di Indonesia dan memiliki sistem pendidikan yang berbeda daripada sekolah umum. COVID-19 membuat adanya perbedaan pada sistem pendidikan di pondok pesantren yang biasanya santri diwajibkan tinggal di asrama dan pembelajaran secara tatap muka kini dipulangkan ke rumah dan diterapkan *online learning*. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis implementasi *online learning* di pondok pesantren saat COVID-19. Metode penelitian ini yaitu *systematic literature review* dengan menelaah 21 artikel. Hasil menunjukkan bahwa ada pesantren yang menerapkan online learning, ada yang tetap belajar tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan dan ada yang menerapkan *blended learning*. Pembelajaran online learning masih belum efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka. Penerapan online learning masih ditemukan beberapa hambatan yaitu kurangnya akses internet, kemampuan siswa dan guru dalam penguasaan teknologi informasi, kemampuan ekonomi orang tua yang berpengaruh karena COVID-19, kurangnya pemahaman siswa tentang materi, dan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan kurangnya disiplin siswa.

Online Learning in Pondok Pesantren during COVID-19 : Systematic Literature Review

Abstract: The Islamic boarding schools are one of the oldest forms of Islamic education in Indonesia, with a distinct educational system from public institutions. COVID-19 has changed the education system at Islamic boarding schools, where students are normally expected to reside in dorms, and face-to-face learning is now returning home, while online learning is being adopted. The goal of this research is to examine how online learning was used in Islamic boarding schools during COVID-19. This study approach is a literature review that included 21 articles. According to the findings, there are Islamic boarding schools that use online learning, those that still study face to face, and those that use blended learning. Online learning is still



ineffective when compared to face-to-face learning. The application of online learning still faces several challenges, including a lack of internet access, the ability of students and teachers to master information technology, the economic ability of COVID-19-affected parents, a lack of students' understanding of the material, students who are not actively involved in learning, and low student discipline..

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah jenis pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren lahir sebagai respon keagamaan masyarakat setempat terhadap akulturasi budaya Islam lokal. Pendidikan pesantren bertujuan untuk membentuk individu yang memahami ilmu agama Islam sebagai pandangan hidup (*tafaqquh fi al-din*) dengan mengedepankan etika dan moral (*akhlaq karimah*) dalam masyarakat. Pesantren memainkan peran penting dalam memenuhi tujuan pendidikan nasional Indonesia (Hanafi et al., 2021).

Beberapa unsur yang membentuk pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya adalah adanya asrama sebagai tempat tinggal santri, masjid sebagai tempat ibadah, madrasah sebagai pusat kegiatan pendidikan, kyai sebagai pimpinan tertinggi ajaran Islam, dan himbauannya. Pesantren dipimpin oleh kyai yang memegang kekuasaan mutlak dan otoritas keagamaan

(Srimulyani, 2012). Pesantren terdiri dari beberapa sekolah dengan berbagai tingkatan, mulai dari SD hingga SMA, dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Dengan demikian, kyai sebagai ketua pesantren dan kepala sekolah ikut mengelola pendidikan di pesantren.

Pada tahun 2020 COVID-19 masuk ke Indonesia sehingga pemerintah membuat berbagai kebijakan salah satunya penerapan pembelajaran dari rumah. Hal ini membuat sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh (*online learning*). *Online learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui internet/komputer yang dilakukan di dalam kelas sinkronus dimana siswa berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya dan tidak bergantung pada lokasi fisik mereka untuk berpartisipasi dalam pengalaman pembelajaran online ini (Singh & Thurman, 2019).

Pesantren yang sebelum COVID-19 menerapkan asrama dan melarang santrinya untuk pulang ke rumah serta

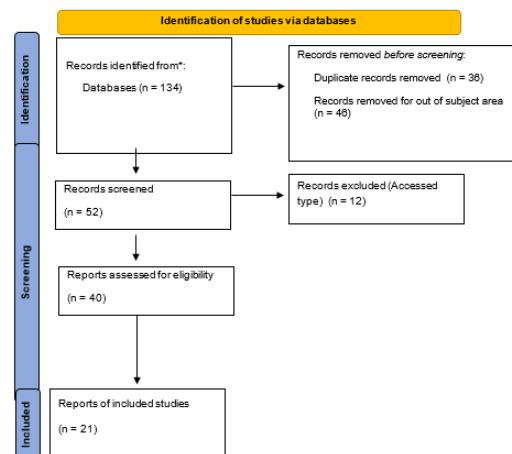
pelarangan menggunakan teknologi informasi seperti handphone secara bebas. COVID-19 membuat pesantren menerapkan online learning sehingga siswa diperbolehkan pulang ke rumahnya masing-masing dan menggunakan teknologi informasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut tentang implementasi online learning di pesantren saat COVID-19. Tujuan penulisan ini yaitu menganalisis implementasi online learning di pesantren saat COVID-19.

METODE

Metode penelitian ini adalah *systematic literature review*. Penulis menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses* (PRISMA) 2020 untuk memastikan *systematic literature review* yang transparan, dapat direplikasi, dan memadai secara ilmiah (Page et al., 2021). Penulis melakukan pencarian artikel jurnal dengan menggunakan basis data pencarian Science Direct, Google Scholar, dan Web of Science dilakukan. Kata kunci dalam pencarian jurnal adalah online learning, PJJ, COVID-19, dan pesantren. Kriteria

inklusi jurnal terpilih adalah (a) artikel jurnal Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang diterbitkan antara tahun 2019-2022, (b) penelitian yang membahas tentang pelaksanaan PJJ di pesantren, (c) penelitian asli. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *content analysis* yang memudahkan pemahaman dengan menganalisis isi setiap jurnal dan referensi literatur.



Gambar 1 Diagram Alir Metode Pencarian menggunakan PRISMA 2020

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil telaah ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil telaah artikel

Penulis dan Tahun	Sampel	Temuan Penting
Bali dan Holilah (2021)	Siswa	Wali asuh memiliki peran penting saat pembelajaran daring karena sebagai fasilitator memahami

		materi bagi siswa yang masih ada di dalam pesantren serta membantu mengembangkan karakter yang baik.			pesantren; kegiatan keagamaan hanya dilaporkan secara online.
Chudzaifah dan Hikmah (2021)	Guru	Pembelajaran tetap dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan; saat orang tua menjenguk anaknya disediakan tempat khusus untuk bertemu; dibentuk gugus tugas percepatan.	Hidayati dan Khumaira (2020)	Guru tahfiz	Pada saat awal COVID-19 santri dipulangkan dan saat new normal pesantren menerapkan pembelajaran tatap muka. Pada saat online pembelajaran dikurangi. Saat tatap muka pembelajaran dilakukan dengan santri yang dibatasi dan diterapkan protokol kesehatan.
Hanafi et al. (2021)	Guru dan sekolah	Pemimpin pesantren memberikan dukungan kepada orang tua dan santri; masih kurangnya akses internet; kurangnya perangkat pendukung online learning; metode pengajaran yang belum baik; keterampilan guru yang masih belum baik.	Kahfi dan Kasanova (2020)	Guru	Penerapan mengaji online; menggunakan kurikulum yang sudah ada; dan merubah jam pelajaran dengan memadatkan atau mempersingkat jam.
Hayati (2020)	Guru, santri, orang tua	PJJ dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang sudah ada; santri tetap melakukan belajar saat di	Khamid dan Rahmawati (2021)	Guru dan siswa	Metode yang digunakan melalui live Youtube, facebook, live instagram, Whatsapp, Google Classroom; meningkatkan kemampuan siswa di bidang teknologi.

Mansir (2021)	Literature review	Saat pembelajaran daring siswa harus tetap mematuhi tata krama dan pesantren harus membantu mengembangkan kompetensi guru	pemeriksaan; masih menggunakan kurikulum yang lama.
Mufidah dan Khan (2020)	Siswa	Koneksi internet yang tidak lancar, dan hanya diberikan tugas saja.	Melakukan pembelajaran secara tatap muka saat COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan.
Mukhibat dan Ghafar (2019)	Literature review	Pesantren Al Hikam mengembangkan website yang berisikan video materi.	Pelatihan penggunaan edmodo berfungsi sebagai membantu guru dalam pembelajaran daring.
Mustakim et al. (2021)	Siswa MTS Ali Maksum	Ada ketidaksiapan dari pihak lembaga, guru, dan siswa; siswa sulit paham materi.	Kesulitan akses internet dan kurangnya pemahaman penggunaan teknologi informasi.
Nizam (2021)	Siswa di pesantren	Kegiatan belajar menjadi dipersingkat; kegiatan dilakukan melalui youtube dan siswa menulis ringkasan; melalui aplikasi teleconference dan telegram.	Siswa tidak mandiri saat belajar sehingga tuntutan tugas tidak diselesaikan dengan baik; tidak paham dengan materi; tugas yang banyak; sinyal internet.
Riinawati (2021)	observasi	Pembelajaran menggunakan video conference dan beberapa bulan kemudian belajar secara tatap muka tapi siswa harus melakukan beberapa	Pesantren memberikan pilihan kepada orang tua untuk tetap berada di pesantren atau belajar dari rumah. Siswa yang online learning menggunakan
Salim et al. (2021)	Ustaz, kyai dan santri		
Setiawan et al. (2020)	Guru		
Solihin et al. (2022)	Pimpinan pesantren		
Syafrin dan Muslimah (2021)	Guru dan siswa Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah		
Syarif dan Moenada (2020)	Guru		

		aplikasi google classrom. Siswa yang belajar secara tatap muka dengan patuh pada protokol kesehatan.
Taufikin (2021)	Guru	Pesantren menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan melakukan kerjasama dengan stakeholder bahwa pesantren aman untuk dilakukan pembelajaran tatap muka.
Wulandari dan Atqia (2021)	Santri	Anggapan bahwa smartphone lebih banyak membawa dampak buruk daripada manfaatnya; terbatasnya wawasan guru tentang penguasaan teknologi informasi; siswa merasa bahwa handphone sebagai hiburan bukan untuk belajar.
Zamhari dan Rahmayanti (2021)	Guru dan santri	Penerapan blended learning kurang efektif.

Pembahasan

Implementasi *Online Learning* saat COVID-19 di Pondok Pesantren

Pada saat awal COVID-19 masuk ke Indonesia siswa dipulangkan ke rumah sehingga pembelajaran dilakukan dari rumah (Hayati, 2020; Mufidah & Khan, 2020; Mustakim et al., 2021). Tetapi, ada pesantren yang tetap melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan karena keterbatasan teknologi pendukung. Serta ada pesantren yang menerapkan *blended learning* (Syarif & Moenada, 2020; Zamhari & Rahmayanti, 2021). Pesantren memberikan kebebasan untuk orang tua apakah santri belajar di rumah atau tetap di pesantren (Syarif & Moenada, 2020). Saat *blended learning* yang sebelumnya santri dilarang membawa handphone kini diperbolehkan untuk membawa handphone (Zamhari & Rahmayanti, 2021).

Pada saat *online learning* kurikulum yang diterapkan masih menggunakan yang sudah ada (Hidayati & Khumaira, 2020; Riinawati, 2021). Ada perubahan jam pelajaran di mana ada yang dipersingkat waktunya (Hidayati &

Khumaira, 2020; Kahfi & Kasanova, 2020; Nizam, 2021; Riinawati, 2021). Namun, ada pesantren yang tetap memberlakukan jam pelajaran yang sama saat santri berada di pesantren (Hayati, 2020).

Pembelajaran dilakukan dengan aplikasi yang tersedia seperti Google Meet, Zoom, Telegram, YouTube, Google Classroom, Facebook, Instagram dan WhatsApp (Hayati, 2020; Khamid & Rahmawati, 2021; Mufidah & Khan, 2020; Nizam, 2021). Siswa mendapatkan materi dengan cara guru yang memberikan materi melalui aplikasi teleconference (Nizam, 2021). Namun, ada pesantren yang mengembangkan website yang berisikan materi pembelajaran dan video pembelajaran (Mukhibat & Ghafar, 2019). Siswa tetap melakukan kegiatan keagamaan yang sama saat seperti di pesantren tetapi yang berbeda yaitu siswa hanya memberikan laporan saja secara daring bahwa ia sudah melakukannya (Hayati, 2020).

Pondok pesantren melakukan pengajian secara online dengan meminta bantuan kepada orang tua atau wali asuh untuk mendampingi

siswa saat belajar (Kahfi & Kasanova, 2020). Pondok pesantren melakukan pembelajaran tahfiz Qur'an dengan via videocall WhatsApp (Hidayati & Khumaira, 2020). Selain itu, ada santri yang mengirimkan video whatsapp untuk melakukan setoran hafalan ke gurunya (Hayati, 2020). Ada pesantren yang melakukan kelas kajian dengan cara menyiarkannya melalui live di YouTube, Instagram, Facebook, serta siswa diwajibkan menuliskan ringkasan tentang isi kajian (Khamid & Rahmawati, 2021; Nizam, 2021).

Kebijakan New Normal membuat pondok pesantren menerapkan kebijakan pembelajaran tatap muka (Chudzaifah & Hikmah, 2021; Hidayati & Khumaira, 2020). Sebelum siswa melakukan pembelajaran tatap muka ada beberapa aturan yang harus diikuti siswa seperti harus tes COVID-19, diantar dengan menggunakan kendaraan pribadi, serta karantina mandiri di ruangan yang sudah disediakan (Riinawati, 2021). Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan dibatasi waktu pembelajaran dan siswa diharuskan menerapkan protokol kesehatan (Chudzaifah &

HIKMAH, 2021; Hidayati & Khumaira, 2020; Syarif & Moenada, 2020). Selain itu, adanya pengurangan kapasitas ruang yang digunakan siswa untuk belajar (Hanafi et al., 2021). Saat orang tua ingin menjenguk anaknya disediakan tempat khusus sehingga orang tua tidak perlu untuk masuk ke dalam pesantren (Chudzaifah & Hikmah, 2021). Namun, ada pesantren yang melarang orang tua untuk menjenguk anaknya (Hanafi et al., 2021). Wali asuh di pesantren memiliki peran penting karena sebagai fasilitator siswa memahami materi pembelajaran saat pembelajaran daring yang dilakukan oleh santri yang masih ada di pesantren serta membantu santri untuk tetap mengembangkan karakter dan nilai-nilai yang baik (Bali & Holilah, 2021).

Pesantren membentuk gugus tugas percepatan dan menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat cuci tangan serta setiap 1 minggu sekali dilakukan tes pemeriksaan (Chudzaifah & Hikmah, 2021; Syarif & Moenada, 2020). Pesantren juga mengembangkan fasilitas untuk isolasi mandiri (Syarif & Moenada, 2020). Jika ada santri yang

positif maka santri diwajibkan melakukan isolasi mandiri (Salim et al., 2021). Pesantren membangun kerjasama dengan stakeholders seperti gugus cepat COVID-19 untuk melakukan pencegahan COVID-19 (Taufikin, 2021). Pesantren juga terus mengingatkan untuk menerapkan protokol kesehatan melalui spanduk, pengeras suara, dan petugas piket 24 jam (Syarif & Moenada, 2020). Pesantren juga mengembangkan kebijakan baru dengan melakukan senam bersama untuk meningkatkan imun tubuh santri (Riinawati, 2021).

Siswa merasa tidak menyukai dengan pembelajaran secara daring (Mufidah & Khan, 2020). Pembelajaran secara tatap muka dinilai lebih efektif (Hidayati & Khumaira, 2020; Zamhari & Rahmayanti, 2021). Hal ini dilihat dari siswa yang lebih banyak menghafal setoran Qur'an dibandingkan saat online learning (Hidayati & Khumaira, 2020). Selain itu, kegiatan tambahan di pesantren seperti tahfiz, tahlil, burdah, muzakarah, khatmu al-Qur'an, shalat tahajud (qiyamullail), dan penerapan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari jauh lebih efektif jika santri berada di pesantren (Zamhari & Rahmayanti,

2021). Serta adanya anggapan bahwa *smartphone* lebih banyak membawa dampak buruk daripada membawa banyak manfaat dan siswa menganggap *handphone* sebagai hiburan bukan untuk belajar (Wulandari & Atqia, 2021).

Hambatan *Online Learning* saat COVID-19 di Pondok Pesantren

Pelaksanaan *online learning* yang secara tiba-tiba membuat tidak ada kesiapan yang matang dari pihak lembaga pondok pesantren, guru, dan siswa (Mustakim et al., 2021). Hal ini membuat adanya pesantren yang tidak melakukan pembelajaran secara daring karena kurang memadainya teknologi pendukung dan ingin mempertahankan nilai pesantren (Hanafi et al., 2021; Salim et al., 2021). Pada saat *online learning* siswa tidak dapat belajar secara mandiri sehingga tuntutan terhadap tugas tidak terpenuhi (Syafrin & Muslimah, 2021). Siswa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran karena tidak bisa bertanya secara langsung (Mustakim et al., 2021; Syafrin & Muslimah, 2021). *Online learning* membuat siswa terbebani dengan banyak tugas yang diberikan (Mufidah

& Khan, 2020; Syafrin & Muslimah, 2021).

Siswa kurang terlibat aktif dalam *online learning* (Hanafi et al., 2021; Hayati, 2020; Kahfi & Kasanova, 2020). Hal ini disebabkan siswa hanya mengumpulkan tugas saja dan tidak ada interaksi secara intensif dengan guru (Hayati, 2020). Siswa sering telat mengumpulkan tugas dan berkurangnya disiplin (Hanafi et al., 2021). Selain itu, siswa merasa bebas karena tidak ada yang mengontrol seperti di asrama (Kahfi & Kasanova, 2020). Pada saat penerapan pembelajaran secara langsung membuat siswa tetap tidak semangat karena adanya larangan kunjungan orang tua (Hanafi et al., 2021).

Siswa kesulitan dalam pengaksesan internet saat *online learning* (Hayati, 2020; Mufidah & Khan, 2020; Solihin et al., 2022; Syafrin & Muslimah, 2021). Hal ini disebabkan ada beberapa siswa yang tinggal di pedesaan (Syafrin & Muslimah, 2021). Selain itu, siswa merasa bahwa kuota internet sangat cepat habis saat *online learning* (Hayati, 2020). Oleh karena itu, pesantren

memberikan bantuan subsidi internet (Riinawati, 2021).

Siswa dan guru kesulitan dalam menggunakan aplikasi seperti Google Meet dan Google Classroom (Hayati, 2020). Hal ini disebabkan bahwa mereka terbiasa dengan metode pengajaran yang tidak melibatkan teknologi informasi (Hanafi et al., 2021). Oleh karena itu pesantren diwajibkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi informasi (Mansir, 2021). Pelatihan seperti penggunaan Edmodo dapat membantu guru saat menerapkan pembelajaran online (Setiawan et al., 2020).

Pandemi membuat ekonomi orang tua terganggu (Chudzaifah & Hikmah, 2021). Hal ini mengakibatkan orang tua terlambat dalam membayar iuran sekolah di pondok pesantren (Chudzaifah & Hikmah, 2021). Oleh karena itu, pesantren membantu orang tua yang berpenghasilan rendah dengan memberikan bantuan biaya pendidikan, penundaan pembayaran, serta pengurangan biaya pembayaran (Hanafi et al., 2021).

SIMPULAN

COVID-19 membuat ada pesantren yang menerapkan online learning, ada yang tetap belajar tatap muka dan ada yang menerapkan blended learning. Pada saat online learning kurikulum yang diterapkan masih menggunakan yang sudah ada serta perubahan jam pelajaran di mana ada yang dipersingkat waktunya. Namun, ada pesantren yang tetap memberlakukan jam pelajaran yang sama saat santri berada di pesantren. Pembelajaran daring dilakukan dengan aplikasi yang tersedia seperti Google Meet, Zoom, Telegram, YouTube, Google Classroom, Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Pembelajaran online learning masih belum efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka. Penerapan online learning masih ditemukan beberapa hambatan yaitu kurangnya akses internet, kemampuan siswa dan guru dalam penguasaan teknologi informasi, kemampuan ekonomi orang tua yang berpengaruh karena COVID-19, kurangnya pemahaman siswa tentang materi, dan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, serta kurangnya disiplin siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang berperan penting secara langsung maupun tak langsung dalam pelaksanaan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, M. M. E. I., & Holilah, N. (2021). the Role of Foster Caregivers in the Effectiveness of Online Learning in Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 339. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1178>
- Chudzaifah, I., & Hikmah, A. (2021). Pembelajaran Pesantren Berbasis Luar Jaringan (Luring) Selama Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 134-143. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i2.227>
- Hanafi, Y., Taufiq, A., Saefi, M., Ikhsan, M. A., Diyana, T. N., Thoriquttyas, T., & Anam, F. K. (2021). The new identity of Indonesian Islamic boarding schools in the "new normal": the education leadership response to COVID-19. *Heliyon*, 7(3), e06549. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06549>
- Hayati, N. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 151-159. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.42>
- Hidayati, W., & Khumaira, W. (2020). Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pesantren Pada Masa Pandemi. *Khazahan: Jurnal Mahasiswa*, 12(1), 1-9.
- Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26-30.
- Khamid, A., & Rahmawati, A. D. (2021). Strategi Pembelajaran Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di PPTI Al-Falah Salatiga. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 15-29.
- Mansir, F. (2021). the Response of Islamic Education To the Advancement of Science in the Covid-19 Pandemic Era in the Islamic Boarding Schools. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a2.2021>
- Mufidah, N., & Khan, L. F. (2020). What is the Effect of Learning from Home Policy on the Perspectives of Islamic Boarding School Graduates (Pesantren) on Digital Learning in Higher Education? *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 293-304. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.062.08>
- Mukhibat, M., & Ghafar, M. (2019). Virtual pesantren: New trend of Islamic education model in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(2), 105-117.
- Mustakim, M., Miahara, N., & Nurmaida, D. K. (2021). Learning in Madrasah based Pesantren during the Covid-19 Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(December). <https://www.journal.staihubbulw>

- athan.id/index.php/alishlah/article/view/949
- Nizam, M. (2021). Pesantren Virtual Di Masa Pandemi. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(1), 61-66. <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/view/20%0Ahttp://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/download/20/12>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *PLoS Medicine*, 18(3), e1003583. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003583>
- Riinawati. (2021). Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru Di Masa Pandemi Covid-19. *Berajah Journal*, 1(2), 64-71. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.7>
- Salim, A., Dillah, I. U., & Susilowati, I. T. (2021). Islamic Boarding School Response to the Impact of COVID-19 in Maintaining the Pesantren Values. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 2(2), 177-190. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v2i2.12731>
- Setiawan, A. E., Zulkifli, Z., Rizki, F., & Nasrullah, N. (2020). E-Learning Sebagai Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 2(2), 100-103. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi>
- Singh, V., & Thurman, A. (2019). How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, 33(4), 289-306. <https://doi.org/10.1080/08923647.2019.1663082>
- Solihin, I., Jaelani, A., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). TANTANGAN PONDOK PESANTREN PADA MASAPANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI PESANTREN AL-QURAN AS-SYAFI'YAH PULO AIR SUKABUMI). *Research Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 248-253.
- Srimulyani, E. (2012). *Women from traditional Islamic educational institutions in Indonesia: Negotiating public spaces*. Amsterdam University Press.
- Syafrin, S., & Muslimah, M. (2021). Problematika Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 10-15. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.108>
- Syarif, M., & Moenada, M. S. (2020). Boarding School (Pesantren) Education During Covid-19 Pandemic at Dar El Hikmah Pekanbaru Indonesia. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 161-174.
- Taufikin. (2021). Pesantren: Pendidikan Khas Indonesia, Tangguh di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis terhadap Tradisi, IT dan Society) Taufikin. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan*, 5(1), 151–170.
<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i2.4285>
- Wulandari, P., & Atqia, W. (2021). Persepsi Santri Terhadap Pembelajaran Daring Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Hasyimi Kabupaten Pekalongan. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 138–146.
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.1904>
- Zamhari, A., & Rahmayanti, I. (2021). The The Response and Negotiation of Pesantren in Maintaining the Values of Pesantren During the Covid-19 Pandemic: A Case Study of Pondok Pesantren Darussunnah Hadith. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 125–139.